

**PENGARUH KOMPOTENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK DI SMA MUHAMMADIYAH
1UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
AUDINA
10531 203913

**JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KARTU KONTROL.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. TujuanPenelitian	6
D. ManfaatPenelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN	
A. TujuanPustaka.....	8
B. KerangkaPikir	26
C. HipotesisPenelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JenisPenelitian.....	28
B. LokasiPenelitian.....	28
C. Sumber Data.....	29

D. InstrumenPeneliti	30
E. TeknikPengumpulan Data.....	30
F. TeknikAnalisis Data.....	31
G. Validitas Data.....	33

DAFTAR PUSTAKA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **AUDINA**, NIM 10531203913 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 180 TAHUN 1439 H/2017 M, Tanggal 13 Desember 2017, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 20 Desember 2017.

Makassar, 09 Rabiul Akhir 1439 H
27 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M. Pd.
4. Penguji :
 1. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
 3. Ishaq, S.Pd., M.Pd.
 4. Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM : 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar .**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **AUDINA**
Stambuk : **10531202913**
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Drs. Hambali, S. Pd., M. Hum.

Pembimbing II

Andi Adam, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwan Akib, M.Pd., Ph.D
NBM .860934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Andi Adam, S. Pd., M. Pd.
NBM: 972614



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221/http:www.fkip-unimuh.info

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Audina

NIM : 10531203913

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPOTENSI GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan

Audina



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Audina
NIM : 10531203913
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan ilmu pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2017

Yang Membuat Perjanjian

Audina

Mengetahui
Ketua Prodi
Teknologi Pendidikan

Andi Adam, S. Pd., M. Pd.

NBM. 972 614

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Disetiap doa

Selalu ada harapan

Karena tidak ada doa yang sia-sia

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudara, dan sahabatku

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Audina. 2017. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan pembimbing II Andi Adam.

Penelitian ini merupakan penelitian Survei yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Metode yang digunakan penulis yaitu menganalisis permasalahan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Suatu metode yang memberikan pemaparan secara akurat mengenai data-data yang ada dalam objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS yang berjumlah 14 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam kompetensi guru terhadap siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Motivasi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji syukur kepada Allah swt. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”*** ini dengan sebaik-baiknya.

Salawat dan salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita umat manusia Nabi Muhammad saw sebagai suri teladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan termasuk penulis amin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Syamsu Alam Kadir** dan Ibunda **Marhawati** serta segenap keluarga besar kedua belah pihak yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan hingga selesainya proposal ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi dan mengampuni dosanya.

Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. A. Sukri Syamsuri, M. Hum., sebagai dekan fakultas keguruan dan ilmu

pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Andi Adam, S.Pd, M.Pd., sebagai ketua jurusan Teknologi Pendidikan dan Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd., sebagai sekretaris jurusan Teknologi Pendidikan.

Demikian pula kepada Drs. Hambali, S.Pd., M Hum sebagai pembimbing 1 Andi Adam, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing 2 dan yang memberikan saran, masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Nasir, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen mata kuliah Seminar Teknologi Pendidikan yang senantiasa memberikan masukan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya keada Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat yaitu Rizal, Rahmat, Unhy, Fadil, Al, Audi, Ayu dan Masdar yang senantiasa menghibur dan memberikan motivasi kepada penulis.

Segala bantuan yang telah disumbangkan tidak dapat penulis balas. Hanya Allah SWT jualah yang dapat membalas sesuai dengan amal bakti Bapak, Ibu, Saudara(i) dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Makassar, Desember 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	35

C. Hipotesis	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	58
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	59
 LAMPIRAN.....	61
 RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar populasi penelitian.....	38
Tabel 3.2. Daftar Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.1. respon siswa	43
Tabel 4.2. Gedung Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar).....	53
Tabel 4.3. Daftar guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar	54
Tabel 4.4. Daftar staff SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar	55
Tabel 4.5. Daftar siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Penelitian	36
Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, dia mempunyai peranan penting dalam kegiatan tersebut. Seorang guru mempunyai peranan utama dalam arti mempunyai tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dan secara sadar bertanggung jawab terhadap siswa untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru tidak hanya diperlukan siswa di ruang kelas, tetapi juga diperlukan masyarakat lingkungannya, dalam menyelesaikan aneka ragam masalah yang di hadapi oleh masyarakat, segala tingkah laku guru bahkan menjadi sorotan dan contoh bagi siswa maupun masyarakat lingkungan dimana dia berada.

Dengan demikian guru dituntut kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, kegiatannya akan tercermin dalam bentuk yang nyata melalui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal di atas telah jelas bahwa seorang guru mempunyai peran penting dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswanya. Kalau seorang guru tidak memiliki kemampuan dan keterampilan, maka akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa dikelas, untuk itu seorang guru harus meningkatkan kompetensi profesinya.

Suatu kenyataan bahwa setiap siswa belajar selalu memperhatikan tiga aspek yaitu: aspek kognitif (pengetahuan) , aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan) yang itu semua diwujudkan dalam beberapa aktifitas belajar. Ketiga aspek ini pun menyatu dalam suatu individu dan tampil dalam bentuk aktifitas guru. Hal itu berarti bagaimana seorang guru menggunakan strategi dan metode agar siswa nyaman dengan guru tersebut, sehingga dapat memberikan motivasi belajar siswa.

Maka komitmen kompetensi guru sangat penting artinya dalam rangka tercapainya motivasi belajar yang efisien yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat dalam belajar. Motivasi seseorang atau siswa yang belajar disekolah merupakan prasarana yang sangat penting, karena dalam kegiatan belajar motivasi dikatakan sebagai keseluruhan penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kearah mana proses pembelajaran, sehingga tujuannya akan tercapai maksimal.

Para guru kerap menghadapi berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran. Kendala kendala yang muncul, ada guru yang dapat mengatasinya dengan baik, tetapi banyak pula yang tidak mampu mengatasi dengan baik. Hal ini disebabkan banyaknya faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Penyebab ketidak efektifan proses pembelajaran ini adalah karena guru yang tidak efektif. Guru dikatakan efektif apabila memiliki sikap penuh perhatian, pantang menyerah, penjelasannya mudah dipahami, serta mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu menggunakan segala

potensi yang ada dalam dirinya dan luar dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sifat utama guru adalah kemampuan dalam mewujudkan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan kerja yang sebaik – baiknya. Dengan kata lain seorang guru hendaknya memiliki kompetensi kinerja yang mantap berupa seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam dirinya agar dapat mewujudkan kinerja yang efektif. Apabila seorang guru tidak mempunyai kompetensi profesional yang menjadi modal awal dalam melaksanakan tugasnya maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Peran guru yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, sehingga guru mempunyai tanggung jawab untuk selalu mengembangkan kompetensinya untuk menunjang profesinya.

Tugas dan tanggung jawab guru lebih banyak dibandingkan profesi yang lainnya. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Oleh sebab itu kompetensi guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru yang berkompotensi diharapkan dapat memberi motivasi yang tinggi kepada siswa dalam belajar. Kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain kompetesni pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdikbud, 1996:593) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri

seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian (2004:138), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2002:1973), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak.

motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat

pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertindak laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

W.S Winkel (1996:53) mengatakan, bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, serta perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap. Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar, Nana Sudjana (1988:17) mengatakan, bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang, perubahan sebagai hasil, dan belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan

pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku. Crow yang dikutip oleh A. Tabrani R (1994:121), memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti hendak meneliti tentang “*Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas maka masalah yang dapat diambil pada penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah “ untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik siswa itu sendiri, guru, maupun pihak-pihak lain diluar dari sekolah. Lebih jelasnya, pihak – pihak tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis kegiatan penelitian adalah menambah wawasan tentang pelaksanaan strategi pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa dapat berupa adanya motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran TIK sehingga lebih menarik motivasi belajar siswa

b. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru untuk dapat mengefektifkan belajar dengan menerapkan strategi pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan siswa dan juga memberikan pengalaman yang berarti dengan melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Lembaga/Sekolah

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi sekolah dan juga bisa menjadi pendorong bagi guru-guru lain untuk melaksanakan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Guru dan Kompetensi Guru

Seorang pendidik, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 28 harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Ayat 1). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Menurut Arifin (2011:38), Guru yang dinilai kompeten, apabila:

- 1) Guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya
- 2) Guru mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil
- 3) Guru mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah
- 4) Guru mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya

manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang.

Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian waktu tidak terbendung lagi perkembangannya. Seorang guru yang mendidik banyak siswa dan siswi di sekolah harus memiliki kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru berdasarkan PP Nomor 74 Tahun 2008 tersebut, adalah "Kompetensi Guru sebagaimana meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Piet Sahertian (1990) mengatakan bahwa untuk dapat menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan (dalam Sanjaya, 2008:148) Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru

perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional di dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian guru harus memiliki kompetensi-kompetensi pendidik, yang menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut dianalisis dan diturunkan berdasarkan hakikat guru yaitu: gagasan, utama, rasa, dan upaya. Gagasan identik dengan kompetensi professional; utama identik dengan kompetensi sosial; rasa identik dengan kompetensi kepribadian; dan upaya identik dengan kompetensi pedagogik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Th 2005, kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi sebagai agen pembelajaran, yakni kemampuan pendidik untuk berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri atas (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi professional dan (d) kompetensi sosial

UU RI No. 14 Th. 2005 tentang guru dan dosen Ketentuan Umum Pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi (competency) didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan satu program pendidikan. Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Association K.U. Leuven mendefinisikan bahwa pengertian kompetensi adalah peingintegrasian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan untuk melaksanakan satu cara efektif.

Robert A. Roe (2001) mengemukakan definisi dari kompetensi yaitu *Competence Is defined as the ability to adequately perform a task, duty or role. Competence integrates knowledge, skill, personal values and attitudes. Competence builds on knowledge and skills and is acquired through work experience and learning by doing.*

Dari definisi diatas kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan – keterampilan, sikap – sikap, nilai – nilai pribadi. Kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman pembelajaran yang dilakukan.

Jadi kompetensi guru adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan penuh perhitungan, penguasaan, kecerdasan dan penuh tanggung jawab dan dianggap mampu oleh masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

a. Jenis Kompetensi Guru

Menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. Keempat jenis kompetensi guru yang dipersyaratkan beserta subkompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut.

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c) Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang

berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

- e) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Memahami peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-

prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.

- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk

pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengem-bangkan berbagai potensi nonakademik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Secara rinci masing-masing elemen kompe-tensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau kohe-ren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk me-nambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut :

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

2. Motivasi Belajar

Menurut Hamzam B. Uno, motivasi belajar adalah keseluruhan kemampuan dalam menggerakkan diri seseorang yang mengakibatkan kegiatan belajar dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu atau subjek belajar itu bias tercapai. Dalam belajar, prestasi individu atau seseorang akan lebih baik jika individu tersebut mempunyai dorongan motivasi dari orang tuanya untuk berhasil. Hal ini karena ada kecenderungan bahwa

individu yang mempunyai kecerdasan tinggi, bisa saja gagal berprestasi diakibatkan karena kurangnya motivasi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi satu sama lain. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik (faktor yang berasal dari dalam), berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan akan belajar, harapan akan cita – cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya (dari luar) adalah adanya penghargaan, adanya lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Akan tetapi harus di ingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga individu atau seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa – siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal tersebut mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan adanya keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita – cita untuk masa depan

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik di dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dianggap sangat penting dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari fungsi, nilai dan manfaatnya. Hal tersebut menjadi acuan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan juga mempengaruhi serta dapat mengubah tingkah laku siswa. Dalam hal ini ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- a. Motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan dalam belajar. Suatu perbuatan akan timbul karena adanya motivasi, motivasi dalam hal ini sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Motivasi belajar berfungsi sebagai pengarah dalam belajar. Artinya motivasi mengarahkan pada perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan apa yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuan.
- c. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak. Artinya motivasi menggerakkan tingkah laku seseorang dalam belajar. Motivasi belajar juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

4. Jenis – Jenis Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:86) motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dimiyati mengutip pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

a. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kuratif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar.

5. Teori motivasi

Menurut Sri Mulyani seperti dikutip oleh Darsono (2000:62) teori motivasi dibagi menjadi tiga yaitu: motif berprestasi, motif berafiliasi dan motif berkuasa. Dalam Dimiyati mengutip pendapat Maslow (2002:80), mengemukakan kebutuhan akan motivasi berdasarkan 5 tingkatan penting yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis adalah berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia yaitu sandang, papan atau perumahan, pangan.
- b. Kebutuhan akan perasaan aman adalah berhubungan dengan keamanan yang terkait fisik maupun psikis, bebas dari rasa takut dan cemas.
- c. Kebutuhan sosial adalah diterima dalam lingkungan orang lain yaitu pemilikan harga diri, kesempatan untuk maju.
- d. Kebutuhan akan penghargaan usaha menumbuhkan jati diri.
- e. Kebutuhan untuk aktualisasi diri adalah kebutuhan individu menjadi sesuatu yang sesuai kemampuannya.

6. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2006 : 83) motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri tersebut, berarti siswa mempunyai motivasi yang cukup kuat. Kegiatan belajar

mengajar akan berhasil baik jika siswa memiliki minat untuk belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan soal-soal, ulet dalam mengatasi kesulitan belajar.

7. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Max Darsono, dkk (2000:65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.

b. Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.

c. Kondisi siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukuan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan

yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

8. Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

9. Upaya Guru Dalam Pembelajaran Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan di sekolah adalah member angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas,

member ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman. (Djmarah dan Zain, 2002 : 168). Dari kutipan di atas penulis dapat menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

a. Memberi Angka

Memberikan angka atau nilai artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam member angka ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.

b. Hadiah

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang – kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat motivasi belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.

c. Pujian

Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah suatu adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.

d. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh artinya mimik, pariah wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa di dalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.

e. Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.

f. Memberikan Ulangan

Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pembelajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.

g. Mengetahui Hasil

Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia. Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.

h. Hukuman

Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran adalah

hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

10. Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Konsep TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan perluasan dari TI dengan menggabungkan konsep Teknologi Komunikasi dalam Teknologi Informasi. Hal ini disebabkan oleh begitu kuatnya keterikatan antara Teknologi Informasi dengan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai pengertian dari dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu. Salahsatu peralatan TIK

yang sangat diperlukan dalam berbagai bidang antara lain komputer.

Dalam Buku *Albera Learning, Alberta-Kanada* tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dinyatakan bahwa Teknologi adalah tentang cara segala sesuatu dikerjakan; Juga Teknologi adalah proses, perkakas (tools) dan teknik yang mengubah aktivitas manusia. Di sisi lain dalam buku tersebut didefinisikan bahwa TIK adalah tentang cara-cara baru dimana kita dapat berkomunikasi, mencari tahu, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah-masalah. TIK adalah proses, perkakas, dan teknik untuk:

- 1) Mengumpulkan dan mengidentifikasi informasi.
- 2) Mengklasifikasi dan mengorganisasi.
- 3) Merangkum dan mensintesa.
- 4) Berspekulasi dan memprediksi.

Selanjutnya, kurikulum TIK mengandung konsep-konsep tersebut dalam tiga kategori yang saling berhubungan sebagai berikut:

- Berkomunikasi, mencari tahu (inkuiri), membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah.
- Operasi-operasi dasar, pengetahuan, dan konsep-konsep.
- Proses untuk produktivitas.

Siswa diharapkan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam kehidupan sehari dalam situasi dunia nyata. Namun demikian, Kurikulum ICT tidak dimaksudkan untuk berdiri sendiri, tetapi lebih masuk pula ke dalam matapelajaranmatapelajaran lain. Dalam Buku Information and CommunicationTechnology, The National Curriculum for England, Key Stage 1-4, 1999 dinyatakan bahwa TIK dapat menimbulkan pengembangan spiritual, moral, sosial, dan budaya siswa melalui TIK.

- Pengembangan spiritual siswa. Dengan membantu siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana keterbatasan-keterbatasan TIK membuat kita ingat terhadap siapa yang menciptakan kita sebagai manusia (sebagai contoh: dapatkah komputer mencipta?). Juga dengan membantu siswa menyadari kreativitas dan imajinasi mereka sendiri.
- Pengembangan moral, melalui pemikiran beberapa isu etika di sekitar kita tentang salah penggunaan informasi (Contoh: hak untuk mengetahui informasi pribadi), menyadari bagaimana TIK dapat melipatgandakan hasil dari usaha kita, dan akibatnya mengapresiasi kebutuhan tanggungjawab yang lebih besar dalam penggunaannya.
- Pengembangan sosial, melalui pemikiran tentang bagaimana TIK dapat memfasilitasi komunikasi dan berbagi

informasi, serta diskusi bagaimana TIK mempengaruhi jalan kehidupan, cara bekerja dan berkomunikasi (Contoh: dampaknya terhadap pekerjaan, hubungan sosial, dan masyarakat terbatas).

- Pengembangan budaya, melalui diskusi tentang bagaimana TIK menimbulkan konteks-kontek budaya (Contoh: bagaimana sebuah presentasi world wide web (www) mencerminkan budaya dari pembuatnya).

Dimasa ini, istilah Teknologi Informasi telah berkembang dan masuk ke berbagai aspek komputasi dan teknologi yang mencakup banyak bidang keilmuan. Cakupan keilmuan Teknologi Informasi dikategorikan ke dalam Manajemen Informatika, Jaringan Komputer (LAN, WAN, Intranet, dan Internet), Sistem Basis Data, Perancangan Perangkat Lunak, Sistem Informasi Manajemen, Sistem manajemen, dan lainnya. Masing-masing kategori tersebut dibagi lagi ke dalam berbagai keilmuan yang lebih detail lagi, sehingga sangat kompleks. Menyiapkan tenaga professional TIK yang handal perlu dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang komprehensif berdasarkan kategori keilmuan TIK tersebut.

Bahan kajian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk jenjang SMP/MTs dan SMA/MA dalam standar isi mencakup 3 aspek yaitu Konsep, pengetahuan, dan operasi dasar;

Pengolahan informasi untuk produktifitas ; dan Pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi. Masing-masing aspek meliputi kompetensi sebagai berikut :

Konsep, pengetahuan, dan operasi dasar Siswa mampu mengenali secara mendalam hakekat dan dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi, etika dan moral pemanfaatan teknologi, media massa digital, masalah ergonomis dan keamanan, dasar-dasar komputer, dan pengoperasian teknologi multimedia. Pengolahan informasi untuk produktifitas Siswa mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk berbagai macam perangkat produktifitas teknologi meliputi: penggunaan Sistem Operasi (Operating System); melakukan setting periferan ; pengoperasian software ; pemanfaatan jaringan.

Pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi Siswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam situasi kehidupan nyata untuk mendapatkan informasi, mengelola gagasan, memecahkan masalah, melakukan penelitian, dan menggunakan perangkat komunikasi untuk mendapatkan dan mengirimkan informasi. Hubungan ketiga aspek di atas dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini: Hubungan Ketiga Aspek Aspek-aspek standar kompetensi tersebut saling mendukung dalam membentuk suatu kompetensi. Cara mengajarkan aspek 1 dan 2 tidak harus berurutan, boleh juga dimulai dari aspek 2 ke aspek 1,

atau disajikan secara serentak. Kompetensi siswa yang terbentuk dari aspek Konsep, pengetahuan, dan operasi dasar atau aspek Pengolahan informasi untuk produktifitas akan membangun kompetensi dari aspek Pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi.

b. Pembelajaran TIK

Visi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu agar siswa dapat menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktifitas lainnya sehingga siswa mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, Pemecahan masalah, eksplorasi, dan komunikasi Konsep, pengetahuan, dan operasi dasar Pengolahan informasi untuk produktivitas mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan yang baru.

Pada hakekatnya, kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Siswa menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan

saling tukar informasi secara kreatif namun bertanggungjawab. Siswa belajar bagaimana menggunakan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi agar dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan masyarakat, komunitas, dan budaya. Penambahan kemampuan karena penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan mengembangkan sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, sehingga siswa dapat memutuskan dan mempertimbangkan sendiri kapan dan di mana penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal, termasuk apa implikasinya saat ini dan di masa yang akan datang.

Guru dapat menggunakan berbagai teknik dan metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Teknik dan metode pembelajaran yang dipilih harus dalam bentuk demonstrasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Guru juga harus membuat perencanaan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, jenis penugasan dan batas akhir suatu tugas. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi dan kondisi siswa dapat meningkatkan partisipasi dari semua peserta didik dan kelompok dalam satu kelas, yang antara lain meliputi :

- 1) Dorongan dari guru agar siswa menjadi pembelajar yang otodidak
- 2) Dorongan agar siswa mau berpikir kritis mengenai isu-isu dalam teknologi informasi
- 3) Fasilitas belajar secara efektif melalui praktek langsung, refleksi, dan diskusi
- 4) Peningkatan kemampuan kerjasama termasuk aktivitas yang melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil atau dalam tim
- 5) Penumbuhan sikap menghargai usaha siswa untuk memicu kreativitas mereka.
- 6) Pemanfaatan sumber-sumber yang merefleksikan minat dan pengalaman siswa
- 7) Pemberian akses pada semua siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan penguasaan berbagai alat bantu belajar.
- 8) Penyajian/presentasi hasil karya siswa di majalah dinding atau acara khusus pameran misalnya pada saat pembagian raport, atau acara lainnya
- 9) Penyajian/presentasi hasil karya siswa di web madrasah, atau web klub Teknologi Informasi dan Komunikasi

10) Penyajian/presentasi publikasi hasil karya siswa pada brosur madrasah, atau brosur khusus Teknologi Informasi dan Komunikasi.

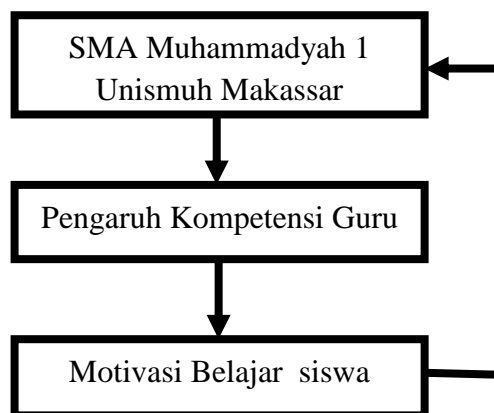
Bahan kajian Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VII s/d IX (SMP/MTs) difokuskan pada kegiatan yang bersifat aplikatif dan produktif, juga sedikit apresiatif dan evaluatif. Bahan kajian Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas X s/d XII (SMA/MA) difokuskan pada kegiatan produktif, analitis dan evaluative sesuai dengan perkembangan jiwa dan cara berpikirnya yang sudah pada tingkat pra universitas.

Penilaian dilakukan dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dinilai. Penilaian pada domain pengetahuan/pemahaman siswa dapat dilakukan melalui tes tertulis dan tes lisan, sedangkan penilaian pada domain sikap dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan sesuatu dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau penilaian atas produk yang dihasilkan siswa. Bentuk penilaian lainnya bisa dengan portofolio, sebagai kumpulan hasil karya siswa. Pada penilaian ini, siswa diberi kesempatan menilai sendiri hasil karyanya dengan mendiskusikan terlebih dulu criteria penilaiannya.

B. Kerangka Pikir

Dalam rangka menjamin kelangsungan pendidikan yang baik, ada banyak beberapa hal yang harus lembaga pendidikan atau sekolah lakukan salah satunya adalah dengan melakukan perhatian terhadap motivasi belajar siswa. Kerangka penelitian menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dan pengaruh kompetensi guru. Berbagai hal akan dilakukan sekolah agar dapat memberikan pendidikan yang seharusnya kepada anak didik.

Kerangka pemikiran penelitian ini menunjukkan pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Memiliki hubungan antara kompetensi guru dan motivasi siswa adalah bahwa semakin baik kompetensi guru maka kemauan belajar atau motivasi belajar siswa juga akan lebih baik. Selain itu, Pengaruh kompetensi guru menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Semakin baik kompetensi guru akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga, dapat dikatakan kompetensi guru merupakan penggerak dari terciptanya semangat motivasi siswa.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang diharapkan tersebut, maka peneliti menentukan hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Survei. Dimana penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan/atau pengalaman orang dilingkungan penelitian (Emzir, 2014: 174). Metode yang digunakan penulis yaitu menganalisis permasalahan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Suatu metode yang memberikan pemaparan secara akurat mengenai data-data yang ada dalam objek penelitian. metode deskriptif adalah menggambarkan atau menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi pada objek kajian.

Penelitian ini berusaha untuk menjawab atas pertanyaan diatas yaitu bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan *snowball sampling* sebagai tipe penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Alasan mengapa mengambil lokasi tersebut karena sekolah tersebut berada di tengah-tengah keramaian kota dan

peneliti lebih mudah menjangkau setiap saat karena berada dalam wilayah kampus Unismuh Makassar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih sangat erat kaitannya dengan suatu masalah yang ingin diteliti, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Tabel 3.1 : Daftar populasi penelitian

No	Klasifikasi	Jumlah
1	Kelas XII IPS	14
Jumlah Populasi Penelitian		14

Jadi populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti. Arikunto (2006:131). Sedangkan menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 118) *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Table 3.2. Daftar Sampel Penelitian

Responden	Jumlah
Siswa	14 Orang

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data dan ketepatan data atau informasi yang diperoleh. Adapun jenis sumber data yang dapat dilihat secara menyeluruh dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui teknik wawancara atau interview serta secara langsung dari sumbernya yang terdiri dari beberapa orang yakni: guru mata pelajaran dan siswa/murid.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa berkas/file. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan sebagai berikut :

1) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengambilan data atau informasi dari dokumentasi/ arsip yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

2) Kepustakaan

Sumber ini berupa jurnal-jurnal penelitian, buku-buku terbitan pemerintah, serta literatur/karya-karya ilmiah lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data. Pengumpulan data dapat dilakukan peneliti dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi melalui kegiatan tanya jawab secara langsung pada responden. Dengan kata lain, tujuan melakukan wawancara adalah untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi sosial (Emzir, 2014:165).

2. Observasi Aktivitas Guru

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara terus-menerus. Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti. Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan sebenarnya.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu melalui dokumen-dokumen penting pada setiap objek penelitian atau pada kantor daerah dan instansi terkait.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Pada bagian ini memerlukan pekerjaan yang sistematis, komunikatif, dan komprehensif dalam merangkai dan merespon, mengorganisasi data, menyusun data serta merumuskannya ke dalam satu kesatuan yang logis sehingga jelas kaitannya. Untuk menganalisis data, data digunakan model analisis interaktif (Interactive Model Analysis). Dalam proses analisis data ada tiga komponen pokok yang harus di mengerti dan dipahami oleh setiap peneliti. Tiga komponen tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (HB. Sutopo, 2002: 91-93). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

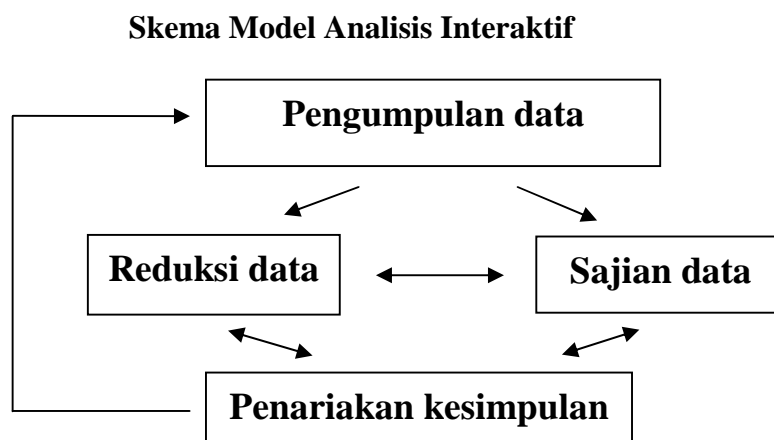
Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyerderhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam *field note*. Proses ini berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematiknya, karena hal ini akan banyak membantu dalam penarikan kesimpulan. Adapun sajian data dapat berupa gambar, matriks, tabel maupun bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data) , sehingga dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1. Model Analisis Interaktif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Pengambilan data dari kedua observasi menggunakan angket dari variabel kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Selanjutnya di analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: respon siswa

No	Pertanyaan	Respon siswa	
		YA	TIDAK
1	Apakah dalam dalam pembelajaran guru terlalu monoton dalam menyampaikan materi	4	10
2	Apakah ada manfaat yang kalian peroleh dengan metode yang di ajarkan oleh bapak/ ibu guru	13	1

3	Apakah kalian menemukan kendala dalam menggunakan media yang di gunakan	6	8
4	Apakah anda mengerti dengan media yang di berikan	12	2
5	Apakah media yang di gunakan dapat membuat waktu belajar kalian lebih efektif	8	6
6	Apakah kalian senang jika dalam pembelajaran bapak/ibu guru menggunakan media sebagai sarana dalam proses belajar mengajar	12	2
7	Apakah dengan menggunakan media dapat meningkatkan motivasi belajar anda pada mata pelajaran tik	1	1
8	Setelah menerima materi dari bapak/ibu guru apakah pemahaman kalian bertambah	13	1
9	Apakah anda merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan media	12	2
10	Apakah guru mampu mengoprasikan media dengan baik	12	2

Berdasarkan hasil observasi di atas, untuk skema pembelajaran guru terlalu monoton dalam menyampaikan materi dapat di lihat bahwa 4 orang yang menjawab ya dan 10 orang yang menjawab tidak. Sehingga pada skema ini 71,4 % yang menganggap sangat monoton. Sementara untuk aspek, yang

bermanfaat bagi siswa di peroleh dengan metode yang di ajarkan oleh bapak/guru dapat di lihat bahwa 13 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak. Jadi skema ini 92,8% yang menganggap bermanfaat dengan apa yang di peroleh. Kemudian dengan media yang di gunakan dapat di lihat bahwa ada beberapa siswa yang menemukan kendala yaitu ada 6 orang yang menjawab ya dan 8 orang yang menjawab tidak, jadi skema ini 57,1% yang menemukan kendala. Ada beberapa siswa yang dapat mengerti dengan media yang di gunakan dapat di lihat yaitu 12 orang yang menjawab ya dan 2 Orang yang menjawab tidak. Jadi skema ini 85,7% siswa yang dapat mengerti. Dengan media yang di gunakan ada beberapa siswa yang belajar lebih efektif yaitu 5 orang yang menjawab tidak dan 6 orang yang menjawab tidak jadi skema ini dapat di lihat 35,7% yang belajar lebih efektif. Siswa yang senang dalam pembelajaran menggunakan media oleh bapak/ibu guru dapat di lihat 12 orang yang menjawab ya dan 2 orang yang menjawab tidak jadi skema ini dapat di lihat 85,7% yang senang dengan menggunakan media. Dengan menggunakan media tik media yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. dapat di lihat 13 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak jadi skema ini dapat di lihat 92,8% yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan TI. Setelah menerima materi dari bapak/ibu guru beberapa siswa yang dapat bertambah pemahamannya yaitu 13 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak. Jadi skema ini dapat di lihat 92,8% yang bertambah pemahamannya. Berdasarkan

penggunaan media ada beberapa siswa yang lebih mudah memahami yaitu 12 orang yang menjawab ya dan 2 orang yang menjawab tidak. Jadi skema ini dapat di lihat 85,7% yang lebih mudah memahami. Dengan mengoprasikan media ada beberapa siswa yang mampu memahaminya yaitu 12 orang yang menjawab ya dan 2 orang yang menjawab tidak jadi 85,7% yang mampu memahami pengoprasianannya. Melalui proses pembelajaran menggunakan media pada mata pelajaran TIK siswa lebih mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh guru, itu dapat dilihat dari banyaknya siswa menjawab ya dibandingkan dengan tidak pada hasil angket diatas.

B. Hasil Pembahasan

1. Observasi

a) Profil Sekolah

Visi Sekolah : Mantap keimanan, unggul intelektual anggun berakhlak,
dan sigap berkarya.

Misi Sekolah:

- 1) Menerapkan pola pembelajaran terpadu yang dapat menguasai IMTAK dan IPTEK sehingga siswa memiliki landasan ketakwaan yang kokoh, dalam wujud kesalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat amar ma'ruf nahi mungkar.
- 2) Menjadikan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai sekolah unggulan (Agen of Excellence) khususnya dibidang bahasa, sains dan teknologi informasi.

b) Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah secara umum sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik, meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, sehat, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki adalah 5 ruang belajar, 5 rombongan belajar, 1 laboratorium IPA yang digunakan pada saat praktek

siswa yaitu prakek mata pelajaran fisika, biologi, dan kimia, 1 laboratorium komputer, 1 laboratorium bahasa, 1 buah perpustakaan, mushollah, poliklinik ruang OSIS / IPM.

d) Pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik berjumlah 32 orang dengan kualifikasi pendidikan 11 orang kualifikasi S1, 19 orang kualifikasi S2 dan 2 orang kualifikasi S3. Dimana 3 orang diantaranya adalah berstatus DPK. Jumlah tenaga kependidikan 2 orang, pengamanan 2 orang serta tenaga kebersihan 1 orang. Keamanan sekolah dilaksanakan secara terpadu dengan keamanan Unismuh Makassar.ss

2. Gambaran umum tentang subjek penelitian

a. Kepala Sekolah

Peningkatan mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Pada penelitian yang dilakukan, kepala sekolah telah melakukan berbagai perombakan dan menciptakan suasana yang kondusif serta melahirkan program yang mendukung akan peningkatan mutu sekolah menuju perbaikan pendidikan secara umum. Secara konseptual telah diakui kepala sekolah bahwa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tahun 2016 telah meraih prestasi dengan gelar Akreditasi A. Untuk melakukan hal tersebut membutuhkan persiapan selama bertahun-tahun dimulai dengan persiapan berkas sampai pada pengadaan beberapa sarana dan prasarana penunjang.

Pengawasan terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan juga sangat diperhatikan. Pengadaan guru piket setiap harinya sangat memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan waktu guru dalam mengisi kelas untuk proses belajar mengajar sehingga memberikan efek tingkat kerajinan siswa dalam menerima mata pelajaran. Manajemen guru piket ini dengan fungsi sebagai pengawas oleh guru-guru dan mengisi kelas yang kosong apabila guru bersangkutan sementara berhalangan hadir sehingga tidak ada kelas yang kosong dalam artian kelas yang pada jam pelajaran tidak belajar.

Sebagai kepala sekolah, dalam segala manajemen baik itu manajemen sekolah, manajemen kelas, maupun pengelolaan sarana dan prasana sekolah diawasi langsung dan sangat diperhatikan secara kontekstual sehingga bisa berjalan secara maksimal.

b. Staff

Staff dalam hal ini tenaga kependidikan yang mengurus semua tentang administrasi sekolah, kepala laboratorium dan kepala perpustakaan juga memiliki manajemen tersendiri dalam menunjang perbaikan kualitas sekolah pada umumnya. Untuk kepala perpustakaan sekolah ini mempunyai beberapa buku besar yang berfungsi merekap jenis-jenis buku yang ada, pengunjung setiap harinya serta epeminjaman buku baik dari siswa maupun guru itu sendiri. Selain itu untuk peminjaman juga diberikan kartu peminjaman dan memiliki batas pinjam. Pengelolaan perpustakaan seperti ini yang selalu ditingkatkan dan diawasi sehingga minat ke perpustakaan semakin tinggi pula.

Begitu pula dengan kepala laboratorium serta staff administrasi dan kurikulum yang juga dibantu oleh beberapa guru untuk melengkapi data terkait unit masing-masing.

c. Guru

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode dan metode yang sangat tepat digunakan yaitu metode resitasi.

Metode yang tidak pernah lepas dari guru setiap mata pelajaran adalah metode ceramah. Hal ini selalu diselipkan setiap kali guru melakukan pengajaran karena setiap materi yang diberikan membutuhkan penjelasan terkait yang akan dipelajari dan hal tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Metode ini menjadi pelengkap dari berbagai metode yang digunakan oleh guru.

SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar juga mengajarkan berbagai bahasa diantaranya bahasa jepang dan bahasa arab disetiap semua jenjang mulai dari kelas X sampai kelas XII baik kelas IPA maupun kelas IPS.

Khusus mata pelajaran Bahasa Jepang untuk kelas rendah yakni kelas X, sekolah menghadirkan guru langsung dari Jepang. Sejak tahun 2010, sekolah ini telah menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah Jepang untuk memfasilitasi sekolah dalam hal ini tenaga pengajar. Kesepakatan sistem pengelolaan bahwa setiap semester diganti dengan guru yang lainnya sehingga memberikan ruang untuk siswa lebih ekspresif memahami materi karena gaya guru yang tidak monoton dan bervariasi. Hal ini dianggap lebih efektif dan lebih mudah memahaminya sehingga ditempatkan untuk siswa kelas rendah agar sejak awal mereka dibekali dengan pengetahuan yang dasar dari sumber yang ahli dibidang bahasa jepang.

d. Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah, siswa yang sudah kelas XII masih dalam kategori menuju remaja. Hal ini dilihat bahwa masih susahny dalam pengawasannya serta jiwa kekanak-kanakan dari SMP masih terbawa-bawa sehingga mereka lebih agresif belajar dan bermain. Selain emosionalnya, siswa dengan kelas XII juga masih sukar untuk memahami berbagai mata pelajaran karena mereka selalu beranggapan bahwa materi tersebut berat dan belum cocok untuk dirinya. Oleh karena itu pihak guru harus menggunakan beberapa metode untuk membangkitkan semangat belajar mereka.

Data penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan melalui teknik wawancara atau interview dan melalui angket serta secara langsung

dari siswa. Berdasarkan hasil observasi mengenai sebagai pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh informasi bahwa siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang merupakan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang terdiri dari 14 siswa.

Untuk memperoleh hasil data maka peneliti melakukan beberapa langkah yang pertama melakukan observasi awal mengenai motivasi siswa , pada tahap ini yang diwawancarai adalah guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan maka diperoleh informasi bahwa motivasi siswa dalam belajar sebelum menggunakan media dalam belajar adalah cukup rendah. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi aktifitas siswa dalam kelas dan melakukan wawancara pada guru. Berdasarkan hasil observasi maka diperoleh informasi bahwa siswa pada saat proses pembelajaran terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Indikator yang menyatakan siswa terlibat aktif dalam belajar adalah siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran, siswa aktif dalam mengungkapkan pendapatnya, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan lain-lain.

Dengan melihat indikator aktifitas siswa tersebut dalam belajar maka dapat disimpulkan bahwa ada perubahan motivasi siswa dalam belajar jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan media dalam belajar. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti untuk lebih meyakinkan bahwa pengaruh kompetensi guru sangat penting artinya dalam rangka tercapainya motivasi belajar yang efisien yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih

giat dalam belajar Berdasarkan Hasil analisis data kuesioner Motivasi Belajar siswa maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Keadaan Sekolah

Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memiliki luas sekitar 1452 m², adalah milik Yayasan Universitas Muhammadiyah yang digunakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Unismuh dan juga merupakan Lab. School dari FKIP Unismuh sendiri. Bangunan sekolah juga milik Universitas Muhammadiyah dan pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar cukup baik. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Gedung Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	Ket.
1	R. Kepala Sekolah	1 buah	Baik	Lt.1
2	R. Wakil Kep.Sekolah	1 buah	Baik	Lt.1
3	R.Tata Usaha	1 buah	Baik	Lt.1
4	Ruang Guru	1 buah	Baik	Lt.1
5	Ruang Kelas	6 buah	Baik	Lt.1
6	R. Lab. IPA	1 buah	Baik	Lt.2
7	R. Lab. Komputer	1 buah	Baik	Lt.2
8	R. Lab. Bahasa	1 buah	Baik	Lt.2
9	R. Perpustakaan	3 buah	Baik	Lt.1& Lt.2
10	Ruang BK	1 buah	Baik	Lt.1
11	Ruang Aula/Auditorium	1 buah	Baik	Lt.1
12	Mesjid	1 buah	Baik	Lt.1
13	Ruang Osis	1 buah	Baik	Lt.1
14	Ruang Life Skill	1 buah	Baik	Lt.1

2. Personalia Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pada saat ini untuk pendidik berjumlah 32 orang, 3 diantaranya berstatus DPK. Tenaga kependidikan berjumlah 5 orang karyawan dimana 2 diantaranya berstatus Yayasan dan 3 lainnya adalah tenaga pendidik yang diperbantukan sebagai staf kurikulum, pustakawan, dan laboran. Untuk menjaga keamanan sekolah ada 2 orang pengamanan untuk menjaga keamanan sekolah yang dilaksanakan secara terpadu dengan security Unismuh Makassar.

a) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar adalah Drs. Amir MR, MM merupakan kepala sekolah ketiga sejak sekolah ini beralih dari SMA Muhammadiyah 1 Makassar. Dan sekarang berganti nama menjadi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

b) Guru

Tabel 4.3 : Daftar guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. Safri, MM	Ekonomi /Akuntansi
2	Drs. Amir MR, MM	Bahasa Indonesia
3	A. Syamsul Alam, S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia
4	Drs. Suardi, M.Pd	Bahasa Indonesia
5	Drs. Muh.Hamzah Zaidin, M.Si	Bahasa Inggris
6	Ika Sastrawati, S.Pd	Bahasa Inggris
7	Nasrullah, S.Pd, M.Pd	Matematika
8	Hendra Gunawan, S.Pd, M.Pd	Matematika
9	Inasuryani Hajar, S.pd	Matematika

10	Drs. Kaharuddin Abdi	Biologi
11	Sudarman, S.Pd, M.Pd	Kimia
12	Asnia Edja, S.Pd, M.Pd	Fisika
13	Wahida Idris, S.Pd, M.Pd	Geografi
14	Nurlaila Syarfiah Asfo, SP, M.Si	Ekonomi
15	Nur Ahmad, S.Pd	Sosiologi
16	Dra. Rosdiana, M.Pd	BK
17	Dr. H. Abd.Malik Wello, M.Ag	Agama (Aqidah)
18	Abd. Fattah, S.Th.I, M.Th.I	Agama (Qur'an Hadis)/Tadarrus
19	Dra. St. Rajiah, M.Pd.I	Agama (Qur'an Hadis)
20	Dr. H.M. Dahlan, M.Ag	Bahasa Arab
21	Muh. Khaidir Luthfi, S.Th.I, M.Th.I	Bahasa Arab/Tadarrus
22	A. Junaede, S.Pd, M.Pd	Tadarrus
23	Drs. M. Amir	Sejarah
24	Heru Sutanto, S.Pd, M.Pd	Pkn
25	Irmawati, S.Pd	Bahasa Jepang
26	Muh. Faisal, S.Pd, M.Pd	Seni Budaya
27	M. Lutfi Ibrahim	Seni Budaya
28	A. Zulkifli Lakipadada, S.Pd	Penjas
29	Muarif Amir, S.Pd	TIK
30	Drs. H.M. Ali Hakka	Kemuhammadiyah
31	Drs. Syamsuriadi, MA	Kemuhammadiyah

c) Staff

Tabel 4.4 : Daftar staff SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

No	Nama	Jabatan
1	Murlinah Abdullah, SH	KTU
2	Nur Faisah, SE	Staf Umum/Operator
3	Nurlaila Syarfiah Asfo, SP, M.Si	Staf Kurikulum
4	Asnia Edja, S.Pd, M.Pd	Kep.Laboran IPA
5	Irmawati, S.Pd	Kep. Pustakawan
6	Muarif Amir, S.Pd	Kep. Lab.Komputer
7	Alim Bahri, S.Pd, M.Pd	Kep.Lab. Bahasa

d) Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 65 orang yang menyebar pada 5 rombongan belajar. Peserta didik di kelas X terbagi menjadi 1 rombel, di kelas XI terdiri dari 2 rombel terdiri dari program IPA dan program IPS dan kelas XII terdiri dari 2 rombel yang terdiri dari program IPA dan program IPS. Berikut adalah tabel keadaan peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Unismuh tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.5: Daftar siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah/Kelas	Jumlah
X	12	9	1	21
XI IPA	4	6	1	10
XI IPS	5	7	1	12
XII IPA	4	7	1	11
XII IPS	5	6	1	14
TOTAL				68

Berdasarkan hasil observasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh informasi bahwa siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang merupakan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang terdiri dari 14 siswa. Berdasarkan hasil informasi dari guru yang bersangkutan, sebagai kompetensi dalam proses belajar mengajar cukup efektif karena proses belajar mengajar, jadi sudah menjadi kebiasaan bagi siswa.

3. Tahap Observasi Aktivitas Siswa

Tahap observasi aktifitas siswa Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara terus-menerus. Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti. Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan sebenarnya.

Berdasarkan hasil observasi maka diperoleh informasi bahwa siswa pada saat proses pembelajaran terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Indikator yang menyatakan siswa terlibat aktif dalam belajar adalah siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran, siswa aktif dalam mengungkapkan pendapatnya, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan lain-lain. Dengan melihat indikator aktifitas siswa tersebut dalam belajar maka dapat disimpulkan bahwa ada perubahan motivasi siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh dapat memenuhi standar keberhasilan suatu proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan melalui proses pembelajaran menggunakan media pada mata pelajaran TIK siswa lebih mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh guru, dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang pada akhirnya keberadaan guru benar benar bermakna dan sebuah pembelajaran itu dapat dilihat dari banyaknya siswa menjawab ya dibandingkan dengan tidak yang didapat pada hasil penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Karena kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka disarankan kepada teman-teman untuk meneliti lebih lanjut dengan metode yang sesuai.
2. Banyaknya kekurangan maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang berniat meneliti kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa agar dapat menggunakan referensi yang lebih banyak lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- A Tabrani R. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Dale, Edgar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : gramedia java
- Dalyono, M. 2010. *psikologi Pendidikan*. Bandung : Rineka Cipta
- Dakir. 2008. *Dasar-dasar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Djmarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hamzam B. Uno.2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta:. Bumi Aksara
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S.E. 2002. *Instructional Media and technology for learning, 7th edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- HB. Sutopo, 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta :UNS press
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Mardapi, Djemari. 2007. *Teknik penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra cendikia Press.

- Maslow Maslow. 2002. *Motivasi dan kepribadian* .Jakarta :Midas Surya Grafindo
- Max Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV.IKIP Semarang Press
- Nana Sudjana. 1988. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung. Sinar baru.
- Oemar Hamalik. 2002. . *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Robert A. Roe. 2001. *Truast Implication For Performance And Efectyveness*. European Journal
- Sadiman, A.S. 1986. *Media pendidikan: pengeratian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Cv. Rajawali.
- Sanjaya, 2008 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta Kencana Prenada Media Grouf
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sukardi. 1987. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasional*. Yogyakarta : Bumi Aksara
- Sondang P. Siagian. 2004 *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. Bumi Aksara,
- W.S Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo,

LAMPIRAN

1. Profil Sekolah



PROFIL SEKOLAH
SMA MUHAMMADIYAH 1
UNISMUH MAKASSAR

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1
Unismuh Makassar

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259
(Kampus Unismuh) Makassar

Kel / Kec. : Rappocini / Makassar

Kota / Prov. : Makassar / Sulawesi Selatan

Hp. : 0813 - 4252 - 6669

Nama Yayasan : Badan Pelaksana Harian
Unismuh Makassar

Alamat Yayasan : Jln. Sultan Alauddin No. 259
Makassar

NSS : 3041960030224

Tahun Beroperasi : 2006

Kepemilikan : Yayasan

Luas Tanah : 1452 m²

Status Bangunan : Yayasan

Milik : Yayasan

2. Pengembangan Diri Akademik



3. Pengembangan Diri Non Akademik



4. Kegiatan Senam Pagi



5. Prestasi yang Pernah di Raih



6. Rapat Kerja



7. Akreditasi Sekolah



8. Proses Belajar Mengajar







RIWAYAT HIDUP



Audina. Dilahirkan di larompong Kecamatan larompong Kabupaten luwu pada tanggal 10 april 1994. Anak ke tujuh dari delapan bersaudara hasil buah kasih pasangan ayahanda syamsu alam dan Ibunda marhawati. Pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar di SD Negeri 227 larompong Kabupaten luwu dan tamat pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 larompong Kabupaten luwu dan tamat tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 larompong Kabupaten luwu dan tamat tahun 2012. Pada tahun (2013), penuliskan melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2017.